

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2016:402), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner.

### 3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:402), sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu yang diperoleh melalui menelaah dokumentasi seperti data kepegawaian.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku dan jurnal ilmiah berupa teori tentang kompensasi *non financial*, gaya kepemimpinan demokratis dan kepuasan kerja.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner.

##### a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kab. Pringsewu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti informasi terkait dengan kompensasi *non financial*, gaya kepemimpinan demokratis dan kepuasan kerja.

##### b. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam

penelitian ini yang dimaksud responden adalah pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kab. Pringsewu.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kab. Pringsewu yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari 36 orang pegawai tetap (PNS) dan 24 orang pegawai honorer.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2013:174), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi atau subjek dalam penelitian ini kurang dari 100 maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:124) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

#### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y).

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi *non financial* ( $X_1$ ) dan gaya kepemimpinan demokratis ( $X_2$ ).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut penulis sajikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Kompensasi <i>Non Financial</i> ( $X_1$ )	Handoko (2012:442), menyatakan bahwa Kompensasi <i>non Financial</i> merupakan salah satu balas jasa selain berupa uang.	Kompensasi <i>non financial</i> yang diterima pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu	1. Kompensasi yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri 2. Kompensasi yang berkaitan dengan lingkungan kerja
Gaya Kepemimpinan Demokratis ( $X_2$ )	Thoha (2013:49), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.	Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan pimpinan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu	1. Pendelegasian tanggung jawab 2. Keaktifan atau aktif 3. Pengambilan keputusan oleh pimpinan 4. Empati yang dilakukan seorang pimpinan

Kepuasan Kerja (Y)	Hasibuan (2016:202) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.	Kepuasan kerja yang dirasakan pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu	1. Kepuasan terhadap gaji 2. Kepuasan terhadap promosi 3. Kepuasan terhadap rekan kerja 4. Kepuasan terhadap supervisi
--------------------	--	--	---

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel Riset**

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah	Skala Pengukuran
Kompensasi <i>Non Financial</i> (X1)	Kompensasi yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri	1-5	5	Skala likert
	Kompensasi yang berkaitan dengan lingkungan kerja	6-11	6	Skala likert
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)	Pendelegasian tanggung jawab	1-3	3	Skala likert
	Keaktifan atau aktif	4-6	3	Skala likert
	Pengambilan keputusan oleh pimpinan	7-9	3	Skala likert
Kepuasan Kerja (Y)	Empati yang dilakukan seorang pimpinan	10-12	3	Skala likert
	Kepuasan terhadap gaji	1-3	3	Skala likert
	Kepuasan terhadap promosi	4-6	3	Skala likert
	Kepuasan terhadap rekan kerja	7-9	3	Skala likert
	Kepuasan terhadap supervisi	10-12	3	Skala likert

Skala pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan interval poin 1-5 dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:134), skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

item pertanyaan. Skala likert itu aslinya untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut adalah interval dalam skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

SS (Sangat Setuju)	= Poin 5
S (Setuju)	= Poin 4
KS (Kurang Setuju)	= Poin 3
TS (Tidak Setuju)	= Poin 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= Poin 1

### **3.7 Uji Persyaratan Instrumen Data**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing–masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $< \alpha (0,05)$  maka dinyatakan valid.
2. Jika nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$  maka dinyatakan tidak valid.

#### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2013), reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran

reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran sekali saja atau *one shot*. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

**Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Interprestasi</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010, p.154)

### **3.8 Uji Persyaratan Data**

#### **3.8.1 Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

### **3.9 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghazali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kepuasan kerja)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel independen = 0 atau tidak ada

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen pertama (kompensasi *non Financial* )

$X_2$  = Variabel independen kedua (gaya kepemimpinan demokratis)

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Pengaruh Kompensasi *Non Financial* Terhadap Kepuasan Kerja

$H_0$  : Kompensasi *Non Financial* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja

$H_a$  : Kompensasi *Non Financial* berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja

Uji hipotesis akan dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikan >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.10.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kepuasan Kerja

$H_0$  : Gaya Kepemimpinan Demokratis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja

$H_a$  : Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja

Uji hipotesis akan dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $<$   $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikan  $>$   $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.10.3 Pengaruh Kompensasi *Non Financial* dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kepuasan Kerja**

$H_0$  : Kompensasi *Non Financial* dan Gaya Kepemimpinan Demokratis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja

$H_a$  : Kompensasi *non financial* dan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja

Uji hipotesis akan dilakukan dengan uji F. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $<$   $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikan  $>$   $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.